

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu strategi dalam mewujudkan manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan berkompetensi dalam segala aspek. Pada era digital ini arus informasi dapat dilihat kapan dan dimana saja berada, sehingga informasi dapat diketahui dimana saja dan kapan saja, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan arus informasi yang semakin pesat tersebut maka kita dihadapkan pada persaingan yang sangat global. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan suatu pondasi yang dapat memperkuat hakikat suatu bangsa. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan suatu upaya yang sinergi dalam berbagai unsur. Pendidikan dapat dijadikan salah satu upaya tersebut, karena dalam pendidikan tidak hanya terkait pada aspek kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif merupakan aspek yang berorientasi pada kemampuan berpikir siswa, mulai dari mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang mana siswa dituntut untuk dapat menghubungkan dan mengombinasikan antara gagasan yang satu dengan yang lainnya, metode satu dengan metode lainnya bahkan prosedur yang harus ditempuh dalam memecahkan masalah. Sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai siswa, yaitu berorientasi pada watak siswa yang meliputi sikap, emosi, bahkan perasaan siswa.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, maka aspek kognitif dan afektif sangat diperlukan oleh siswa. Kedua aspek tersebut harus

didapatkan oleh siswa dalam setiap mata pelajaran sehingga dimana pun siswa berada akan tetap memiliki aspek kognitif dan afektif. Salah satu mata pelajaran yang harus mengembangkan kedua aspek tersebut yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, karena bahasa dan sastra merupakan salah satu alat pemersatu bangsa yang sangat berkaitan dengan membangun bangsa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu materi yang ada di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menulis teks persuasif.

Salah satu teks persuasif yaitu menulis ceramah. Menulis ceramah merupakan sebuah tulisan untuk dapat meyakinkan para pembaca tentang kebenaran sehingga dapat mengajak, membujuk bahkan menyuruh pembaca melakukan apa yang disampaikan oleh peneliti. Kemampuan menulis ceramah tersebut merupakan salah satu aspek kognitif. Menurut Susanto (2011, hlm. 48) bahwa kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu atau peristiwa. Oleh karena itu aspek kognitif sangat penting dalam materi teks ceramah, karena aspek kognitif merupakan proses berpikir siswa dalam menghadapi berbagai peristiwa. Dalam pembelajaran tidak hanya perlu aspek kognitif tetapi afektif sangat berpengaruh yaitu sikap siswa, diantaranya sikap mandiri yang harus dikembangkan. Karena dalam kehidupan ini ada kalanya siswa harus mampu mengatasi masalah sendiri, sehingga dalam pembelajaranpun siswa harus terproblem based learning saja punya sikap kemandirian dalam belajar. Menurut Parker (2005, hlm. 277) menyatakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dengan adanya aspek kognitif dan apektif dalam menulis teks ceramah maka akan meningkatkan kemampuan siswa serta siswa dapat belajar dengan rasa percaya diri. Tetapi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Oktober 2018 dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat, bahwa siswa pada saat proses pembuatan teks ceramah masih belum dapat belajar mandiri. Selanjutnya Berdasarkan hasil evaluasi belajar, masih terdapat siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pada kurikulum 2013 kelas XI pelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai macam teks dan kompetensi yang harus dimiliki siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kompetensi menulis teks ceramah. Siswa harus menguasai kompetensi ini, namun pada kenyataan keterampilan menulis teks ceramah pada siswa masih rendah, hal ini disebabkan: 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ceramah masih rendah, 2) siswa tidak berantusias pada saat pembelajaran menulis teks ceramah, 3) kurangnya kebiasaan menulis. Kurangnya kebiasaan menulis pada siswa membuat mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya ketika dilakukan wawancara dengan siswa tentang menulis teks ceramah, kendala yang dialami yaitu kesulitan dalam mengungkapkan ide. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan solusi agar siswa mampu menulis teks ceramah dan belajar secara mandiri. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan ide ketika akan menulis teks ceramah. Pendekatan pembelajaran

yang memenuhi tuntutan tersebut yaitu pendekatan *Poblem Based Learning*. Rusman (2010, hlm. 238) menjelaskan bahwa pendekatan *Poblem Based Learning* “yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.” Berdasarkan penjelasan tersebut dengan pendekatan *Poblem Based Learning* dapat mengembangkan siswa dalam keterampilan memecahkan masalah, sehingga untuk mengungkapkan ide tersebut berasal dari masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Selanjutnya menurut Trianto (2010, hlm. 90) pendekatan *Poblem Based Learning* merupakan “Suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian yang nyata dari permasalahan nyata”.

Berbagai jenis teks digunakan untuk mengungkapkan pesan, salah satunya adalah teks ceramah. Ceramah disampaikan oleh orang-orang sesuai bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang atau khalayak ramai. Media penyampaian ceramah bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya. Manfaat ceramah antara lain : 1) mengasah kemampuan berbicara di depan khalayak umum, 2) mempertajam ingatan tentang suatu pengetahuan untuk disampaikan kepada khalayak umum, 3) mendorong kita untuk memperdalam suatu pengetahuan sebagai bekal materi ceramah, 4) mendapatkan kebaikan karena telah mentransfer pengetahuan/ nasihat/ petunjuk kepada orang lain, 5) sebagai salah satu sarana menyampaikan hiburan disela-sela memberikan nasihat kebaikan

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam menulis teks ceramah. Selama ini metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru masih bersifat informatif. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seringkali siswa terbiasa menerima pengetahuan dari guru. Dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan ide baru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ceramah. Oleh karena itu dengan pendekatan *Problem Based Learning* siswa dapat menggali ide dari masalah yang ada, karena dari masalah dapat dirumuskan sebuah solusi. Dari masalah dan solusi tersebut maka akan mengembangkan ide-ide siswa.

Untuk mengetahui apa yang menjadi masalah dalam nyata maka dapat dilakukan dengan berbantuan surat kabar, karena di dalam surat kabar terdapat berbagai peristiwa yang merupakan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan adanya masalah nyata maka siswa akan memiliki ide untuk mencari solusi dari masalah yang ada di surat kabar, dengan masalah dan solusi tersebut dapat dituangkan menjadi ide untuk menulis teks ceramah, sehingga dengan rasa percaya diri siswa dapat menulis teks ceramah mulai dari masalah nyata dan solusi dari masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi batas permasalahan mengenai kemampuan menulis teks ceramah dan kemandirian belajar siswa SMK. Oleh karena itu rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*

berbantuan surat kabar lebih baik daripada menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* saja?

2. Apakah kemandirian belajar siswa SMK yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *problem based learning* berbantuan surat kabar lebih baik daripada menggunakan pendekatan *problem based learning* saja?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK dengan kemandirian belajar?
4. Bagaimana kinerja siswa SMK dalam:
 - a. Implementasi pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar?
 - b. Menyelesaikan soal-soal kemampuan pengetahuan teks ceramah?
 - c. Menyelesaikan tugas praktik menulis teks ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar dengan yang menggunakan *Problem Based Learning* saja
2. Kemandirian belajar siswa SMK yang menggunakan *pendekatan Problem Based Learning* berbantuan surat kabar dengan yang menggunakan *Problem Based Learning* saja
3. Ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan menulis teks ceramah siswa SMK

4. Kinerja siswa SMK dalam:

- a. Implementasi pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media surat kabar.
- b. Menyelesaikan soal-soal pengetahuan menulis teks ceramah
- c. Menyelesaikan tugas praktik menulis teks ceramah

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidikan bahasa Indonesia. Manfaat penelitian ini secara rinci dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi hasil pemikiran terhadap pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya materi menulis teks ceramah.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis adalah kontribusi hasil penelitian yang dapat diberikan secara langsung pada praktisi pendidikan. Adapun manfaat secara praktis secara terperinci sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Dapat mengimplementasikan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar di dalam proses pembelajaran baik dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun dalam mata pelajaran yang lain.

b) Bagi Siswa

Dapat menulis teks ceramah dengan mudah, karena menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar siswa dengan mudah menemukan ide-ide untuk menulis teks ceramah yang berasal dari masalah yang terdapat dalam surat kabar.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran inovatif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yang selanjutnya menjadi output siswa yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah dan Kemandirian Belajar Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Surat Kabar” maka definisi yang dijelaskan yaitu:

1. Kemampuan menulis teks ceramah dalam penelitian ini adalah sebuah tulisan yang akan dijadikan informasi kepada khalayak ramai yang sifatnya membujuk secara halus supaya meyakinkan dengan indikator:
 - a. Isi gagasan secara persuasif
 - b. Organisasi isi secara persuasif
 - c. Tata bahasa
 - d. Kosa kata

- e. Ejaan yang disempurnakan
2. Kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang memiliki rasa percaya diri, mampu memecahkan masalah dan inisiatif, mampu mengambil keputusan dan bersaing untuk maju, dengan penuh tanggung jawab, dengan indikator:
- a. Keinginan yang kuat untuk maju
 - b. Mampu mengambil keputusan
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Percaya diri
 - e. Inisiatif
3. Pendekatan *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan nyata dan menemukan solusi dari masalah nyata tersebut, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Orientasi siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - e. Mempresentasikan hasil karya
 - f. Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya
4. Pendekatan *problem based learning* dengan berbantuan surat kabar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah yang terdapat dalam surat kabar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Mengamati surat kabar

- b. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang terdapat dalam surat kabar
- c. Mencari pemecahan masalah secara individu
- d. Berkumpul secara kelompok
- e. Berdiskusi menentukan satu masalah
- f. Berdiskusi menemukan solusi
- g. Mencari informasi tentang langkah-langkah membuat teks ceramah
- h. Berdiskusi membuat teks ceramah secara kelompok
- i. Menyiapkan teks ceramah persuasif untuk dipresentasikan
- j. Setiap kelompok mempresentasikan teks ceramah persuasif di depan kelas
- k. Memberi tanggapan kelompok lain atas solusi dari masalah yang ditentukan
- l. Bersama guru melakukan refleksi
- m. Meyampaikan kesimpulan